

Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Profesionalisme Auditor Inspektorat Terhadap Efektivitas Pengawasan Pembangunan Ekonomi Daerah di Luwu Utara

Muh. Liras ^{1*}, Muh. Yusuf Qamaruddin ², Sapar ³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo, Jl. Sudirman No.Km. 03, Binturu, Kec. Wara Selatan, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia.

Email: muhammadliras18@gmail.com ^{1*}, myusuf@umpalopo.ac.id ², sapar@umpalopo.ac.id ³

Histori Artikel:

Dikirim 14 Mei 2025; *Diterima dalam bentuk revisi* 30 Mei 2025; *Diterima* 1 Juni 2025; *Diterbitkan* 1 Agustus 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Liras, M., Qamaruddin, M. Y., & Sapar. (2025). Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Profesionalisme Auditor Inspektorat Terhadap Efektivitas Pengawasan Pembangunan Ekonomi Daerah di Luwu Utara. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(4), 2072-2082. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i4.4269>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi, kompetensi, dan profesionalisme auditor Inspektorat terhadap efektivitas pengawasan pembangunan ekonomi daerah di Kabupaten Luwu Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada seluruh pegawai Inspektorat Luwu Utara, dengan total sampel sebanyak 64 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, kompetensi, dan profesionalisme memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengawasan pembangunan ekonomi daerah. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan kompetensi dan profesionalisme auditor serta menjaga independensi mereka untuk memastikan pengawasan yang efektif. Penelitian ini memberikan kontribusi akademis dalam memahami pengaruh aspek-aspek tersebut terhadap efektivitas pengawasan serta manfaat praktis bagi instansi terkait dalam meningkatkan kinerja pengawasan.

Kata Kunci: Independensi Auditor; Kompetensi Auditor; Profesionalisme Auditor; dan Efektivitas Pengawasan Pembangunan Ekonomi Daerah.

Abstract

This study aims to analyze the influence of auditor independence, competence, and professionalism within the Inspectorate on the effectiveness of regional economic development oversight in North Luwu Regency. The research employs a quantitative method using multiple linear regression analysis. Data were collected through questionnaires distributed to all employees of the North Luwu Inspectorate, with a total sample of 64 respondents. The results of the study indicate that independence, competence, and professionalism have a positive and significant influence on the effectiveness of regional economic development oversight. These findings underscore the importance of enhancing auditors' competence and professionalism, as well as maintaining their independence to ensure effective oversight. This study provides academic contributions in understanding the influence of these aspects on oversight effectiveness and offers practical benefits for relevant institutions in improving oversight performance.

Keyword: Auditor Independence; Auditor Competence; Auditor Professionalism; and Effectiveness of Regional Economic Development Oversight.

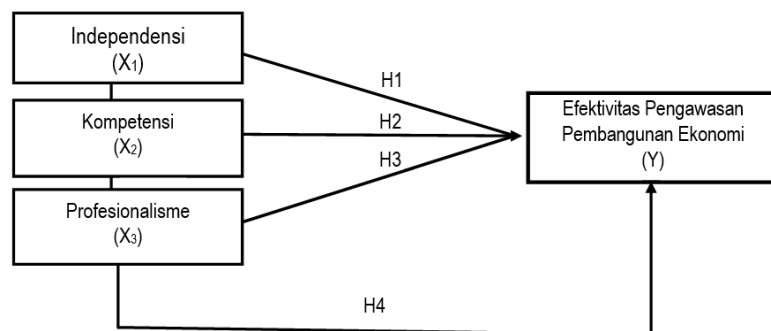
1. Pendahuluan

Pemerintah Daerah merujuk kepada Undang-undang no. 23 Tahun 2014 memiliki tanggung jawab untuk mengatur dan mengelola urusan pemerintahan sesuai dengan prinsip otonomi daerah (Setya & Darmawan, 2024). Inspektorat Kabupaten Luwu Utara adalah perangkat daerah yang berada di bawah kewenangan dan bertanggung jawab kepada Bupati, dengan tugas utama melaksanakan pengawasan terhadap pengelolaan keuangan dan pelaksanaan pembangunan. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 127) (Wawan, 2021). Untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan, visi, dan targetnya inspektorat melakukan pengawasan (Rinaldi, 2022). Inspektorat daerah juga merupakan bagian dari APIP, Aparat Pengawas Internal Pemerintah, yang bertanggung jawab langsung kepada kepala daerah (Kamil *et al.*, 2024). Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) adalah lembaga pemerintah yang didirikan dengan tujuan melaksanakan pengawasan intern, atau juga dikenal sebagai Internal Audit, di pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah (Prawira & Misra, 2023). Peran yang optimal dari Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) diharapkan mampu memastikan bahwa pelaksanaan pemerintahan daerah berlangsung dengan tertib, efisien, dan efektif, sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta ketentuan dalam peraturan perundang-undangan. (Yohanes, 2018). Peran dan fungsi pengawasan di daerah merupakan salah satu hal yang harus di perhatikan oleh pemerintah daerah, karena dalam penyelenggaraan pemerintah daerah, terutama dalam pengelolaan keuangan daerah yang sering terjadi penyelewengan atau tindakan korupsi di dalamnya. Sehingga lembaga pengawasan dalam hal ini memiliki peranan penting dalam menciptakan pengelolaan keuangan daerah yang akuntabel. Jadi dengan keakuntabilitasnya ini, semua kegiatan yang di lakukan dalam pengelolaan keuangan daerah dapat di pertanggungjawabkan hasilnya kepada kepada pemerintah daerah itu sendiri dan pemerintah pusat (Sumarno *et al.*, 2016). Peran internal audit akan semakin dapat diandalkan dalam mengembangkan dan menjaga efektivitas sistem pengendalian internal, pengelolaan resiko dan Good Corporate Governance guna menopang terwujudnya suatu perusahaan yang sehat (Rismawati, Muh. Yusuf Q, 2015).

Audit internal pemerintahan Indonesia telah menetapkan standar khusus untuk audit internal, yaitu Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia, yang diatur melalui Keputusan Nomor: KEP-005/AAIPI/DPN/2014 tanggal 24 April 2014. Keputusan ini mencakup pemberlakuan Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia serta Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia yang diterbitkan oleh Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI) (Hamdi & Sari, 2019). Dalam peran strategisnya sebagai audit internal, inspektorat daerah bertanggung jawab untuk memantau, mengevaluasi, Serta memastikan bahwa program dan kegiatan pemerintahan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Inspektorat adalah bagian penting dari sistem pengendalian internal dan bertugas untuk menemukan kecurangan, kesalahan administrasi, dan praktik korupsi yang mungkin terjadi di pemerintah daerah (Haris, 2016). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Profesionalisme Auditor Inspektorat terhadap Efektivitas Pengawasan Pembangunan Ekonomi Daerah di Luwu Utara serta menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan Fungsi Audit tersebut. Arens *et al.* (2008) menyatakan bahwa efektivitas berkaitan dengan pencapaian tujuan, sementara efisiensi berfokus pada penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Handoko (2001), efektivitas adalah kemampuan dalam memilih tujuan yang tepat untuk mencapai hasil yang telah ditentukan. Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Handyaningrat (2002), yang menjelaskan bahwa efektivitas adalah ukuran yang menunjukkan tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas lebih fokus pada sejauh mana organisasi berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penilaian efektivitas didasarkan pada tingkat pencapaian tujuan organisasi dan hasil yang tercapai terkait dengan sasaran yang telah ditentukan. Audit internal adalah suatu bentuk pengawasan manajerial yang bertujuan untuk mengukur dan mengevaluasi sistem pengendalian, serta membantu manajemen dalam mengelola tanggung jawab secara efektif dengan menyediakan analisis, penilaian, rekomendasi, dan

RESEARCH ARTICLE

komentar terkait kegiatan yang sedang diperiksa. Menurut (Alfa & Anis, 2024) Efektivitas Audit Internal dapat ditinjau dengan beberapa indikator yaitu 1). Perencanaan audit, 2). Pelaksanaan audit, 3). Pelaporan audit dan 4). Tindak lanjut audit. Menurut Agoes dalam Hariyanti (2018:141), independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh luar, tidak terpengaruh atau bergantung pada pihak lain. Untuk mengukur independensi, terdapat tiga aspek, yaitu: independensi dalam kenyataan, independensi dalam penampilan, dan independensi dari segi keahlian. (Lipan *et al.*, 2024). Sementara itu, independensi auditor adalah sikap objektif dalam memeriksa laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen (Alvira, 2023). Seorang auditor harus memiliki independensi saat melaksanakan audit agar dapat memberikan pendapat atau kesimpulan yang objektif tanpa terpengaruh oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan (Arini *et al.*, 2023). Adapun indikator yang di gunakan (Lipan *et al.*, 2024) yaitu 1). Independensi dalam kenyataan 2). Independensi dalam penampilan 3). Independensi dalam keahlian. Kompetensi adalah kemampuan seseorang yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, atau karakteristik pribadi yang memungkinkan individu berhasil menyelesaikan pekerjaan mereka dengan mencapai hasil atau menyelesaikan tugas-tugas secara efektif (Nasution *et al.*, 2022). Kompetensi yang dimiliki oleh auditor diperoleh melalui proses pembelajaran berkelanjutan, baik melalui pendidikan formal, pelatihan, maupun pengalaman kerja (Ada *et al.*, 2020). Dengan demikian, dapat dimengerti bahwa audit harus dilakukan oleh individu yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang memadai sebagai auditor (Novita, 2019). Menurut (Adolph, 2016) Kompetensi dapat dinilai melalui beberapa indikator, yaitu 1). Kemampuan 2). Pengalaman 3). Pelatihan 4). Pengetahuan. Menurut Lekatompessy (2003), profesi dan profesionalisme memiliki perbedaan secara konseptual. Profesi merujuk pada jenis pekerjaan yang memenuhi sejumlah kriteria tertentu, sedangkan profesionalisme mengacu pada atribut individu yang penting, terlepas dari apakah pekerjaan tersebut termasuk dalam kategori profesi atau bukan. Seorang auditor internal yang profesional harus menjalankan tanggung jawabnya terhadap masyarakat. Profesionalisme adalah sikap mental yang mencerminkan komitmen dari anggota suatu organisasi untuk mencapai dan meningkatkan kualitas profesional dalam menjalankan pekerjaannya. (Sepri Isnaini Sjafei, Ridwan, 2023). Dengan adanya profesionalisme yang tinggi, diharapkan seorang auditor internal dapat mengambil langkah-langkah untuk mengantisipasi setiap kejadian yang mungkin terjadi di masa depan dan mengungkapkannya dalam temuan audit. (Izzaty *et al.*, 2020). Adapun indikator yang di gunakan yaitu 1). Pengabdian terhadap profesi 2). Kewajiban sosial 3). Keyakinan terhadap peraturan profesi.



Gambar 1. Model konseptual

H1 : Diduga bahwa independensi auditor inspektorat berpengaruh signifikan positif terhadap efektivitas pengawasan pembangunan ekonomi daerah di Luwu Utara

H2 : Diduga bahwa kompetensi auditor inspektorat berpengaruh signifikan positif terhadap efektivitas pengawasan pembangunan ekonomi daerah di Luwu Utara.

H3 : Diduga bahwa profesionalisme auditor inspektorat berpengaruh signifikan positif terhadap efektivitas pengawasan pembangunan ekonomi daerah di Luwu Utara.

H4 : Diduga bahwa independensi, kompetensi dan profesionalisme auditor inspektorat berpengaruh secara bersama-sama terhadap efektivitas pengawasan pembangunan ekonomi daerah di Luwu Utara.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner. Kuesioner dirancang menggunakan skala Likert 5 poin, di mana 1 menunjukkan "sangat tidak setuju" dan 5 menunjukkan "sangat setuju" terhadap pernyataan yang diberikan. Penelitian ini berlangsung pada bulan Oktober - November 2024. Populasi penelitian mencakup 64 orang yaitu seluruh pegawai di Kantor Inspektorat Kabupaten Luwu Utara. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *sensus*, sementara analisis data menggunakan uji statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen atau respon (Y) dengan dua atau lebih variabel independen (X1, X2, ... Xn) (Anggara, Putra, 2017). Secara matematis, persamaan regresi linier berganda dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y=variabel tak bebas (nilai variabel yang akan diprediksi)

a = konstanta

b1,b2,...,bn= nilai koefisien regresi

X1,X2,..., Xn = variabel bebas

E=erorterm

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur keabsahan sebuah instrumen pengukuran, seperti pertanyaan dalam kuesioner. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan total responden sebanyak 64 orang. Nilai N - 2 dihitung sebagai 64 - 2 = 62, sehingga r tabel adalah 0,246. Instrumen dianggap valid jika r hitung > r tabel. Sebaliknya, jika r hitung ≤ r tabel, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid (Anggraini & Syofyan, 2020).

Tabel 1. Hasil Uji validitas

	Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Variabel X1 Independensi	X1.1	0,608	0,246	Valid
	X1.2	0,535	0,246	Valid
	X1.3	0,520	0,246	Valid
	X1.4	0,653	0,246	Valid
	X1.5	0,528	0,246	Valid
	X1.6	0,505	0,246	Valid
Variabel X2 Kompetensi	X2.1	0,421	0,246	Valid
	X2.2	0,440	0,246	Valid
	X2.3	0,455	0,246	Valid
	X2.4	0,605	0,246	Valid
	X2.5	0,522	0,246	Valid
	X2.6	0,446	0,246	Valid
	X2.7	0,435	0,246	Valid
	X2.8	0,381	0,246	Valid

RESEARCH ARTICLE

Variabel X3 Profesionalisme	Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
	X3.1	0,545	0,246	Valid
	X3.2	0,633	0,246	Valid
	X3.3	0,590	0,246	Valid
	X3.4	0,538	0,246	Valid
	X3.5	0,482	0,246	Valid
	X3.6	0,609	0,246	Valid
Variabel Y Efektivitas Pengawasan Pembangunan Ekonomi	Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
	Y.1	0,609	0,246	Valid
	Y.2	0,535	0,246	Valid
	Y.3	0,520	0,246	Valid
	Y.4	0,653	0,246	Valid
	Y.5	0,528	0,246	Valid
	Y.6	0,505	0,246	Valid
	Y.7	0,509	0,246	Valid
	Y.8	0,525	0,246	Valid

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Independensi (X1), Kompetensi (X2), Profesionalisme (X3) dan Efektivitas Pengawasan Pembangunan Ekonomi (Y) yang diuji telah memenuhi kriteria validitas. Karena seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung $> 0,246$ pada taraf signifikansi 0,05, maka seluruh pernyataan dalam kuesioner untuk setiap variabel dinyatakan layak digunakan sebagai instrumen pengukuran variabel yang diteliti.

3.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi suatu instrumen penelitian dalam mengumpulkan data yang dapat dipercaya, sehingga mampu merepresentasikan informasi yang sebenarnya dari kondisi di lapangan (Puji & Sari, 2023). Berikut hasil uji reliabilitas pada penelitian ini: Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menganalisis nilai *Cronbach Alpha* menggunakan aplikasi SPSS. Suatu variabel dianggap reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* (α) $> 0,60$. Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Realibilitas	Keterangan
Independensi (X1)	0,716	0,60	Reliabel
Kompetensi (X2)	0,869	0,60	Reliabel
Profesionalisme (X3)	0,788	0,60	Reliabel
Efektivitas Pengawasan Pembangunan Ekonomi (Y)	0,744	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas di atas bahwa variabel Independensi (X1) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,716, variabel Kompetensi (X2) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,869, variabel Profesionalisme (X3) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,778 dan variabel Efektivitas Pengawasan Pembangunan Ekonomi (Y) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,744 yang artinya variabel tersebut memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ yang menunjukkan bahwa item pernyataan pada masing-masing variabel dinyatakan reliabel sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian ini.

3.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai konstanta dan koefisien regresi untuk masing-masing variabel. Analisis ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Program for Social Sciences*) versi 23, dan hasilnya adalah sebagai berikut.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.219	1.388		.878	.384
Independensi	.985	.081	.790	12.230	.000
Kompetensi	.085	.031	.112	2.729	.008
Profesionalisme	.177	.072	.156	2.439	.018

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengawasan Pembangunan Ekonomi

Dari tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$Y = 1,219 + 0,985 X_1 + 0,085 X_2 + 0,177 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta adalah 1,219 artinya apabila variabel bebas independensi (X₁), kompetensi (X₂) dan profesionalisme (X₃) nilainya sama dengan (0) atau tetap, maka variabel terikat efektivitas pengawasan pembangunan ekonomi sebesar 1,219.
- 2) Nilai koefisien regresi independensi (X₁) adalah 0,985 artinya apabila independensi meningkat satu (1) satuan, maka efektivitas pengawasan pembangunan ekonomi daerah di Luwu Utara juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,985. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa pengaruh variabel independensi (X₁) terhadap efektivitas pengawasan pembangunan ekonomi (Y) bersifat positif.
- 3) Nilai koefisien regresi kompetensi (X₂) adalah 0,085 artinya apabila kompetensi meningkat satu (1) satuan, maka efektivitas pengawasan pembangunan ekonomi daerah di Luwu Utara juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,085. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa pengaruh variabel kompetensi (X₂) terhadap efektivitas pengawasan pembangunan ekonomi (Y) bersifat positif.
- 4) Nilai koefisien regresi profesionalisme adalah 0,177 artinya apabila Profesionalisme meningkat satu (1) satuan, efektivitas pengawasan pembangunan ekonomi daerah di Luwu Utara juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,177. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa pengaruh variabel profesionalisme (X₃) terhadap efektivitas pengawasan pembangunan ekonomi (Y) bersifat positif.

3.1.4 Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Berikut adalah tabel hasil dari uji parsial (uji T).

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.219	1.388		.878	.384
Independensi	.985	.081	.790	12.230	.000
Kompetensi	.085	.031	.112	2.729	.008
Profesionalise	.177	.072	.156	2.439	.018

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengawasan Pembangunan Ekonomi

RESEARCH ARTICLE

Hasil uji parsial dapat ditemukan pada tabel yang menunjukkan pengaruh variabel independen Independensi (X1), Kompetensi (X2), dan Profesionalisme (X3) terhadap variabel dependent Efektivitas Pengawasan Pembangunan Ekonomi (Y). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Berdasarkan hasil uji-t untuk variabel independensi (X1), dapat dilihat pada tabel bahwa nilai t hitung sebesar 12,230, sementara nilai t tabel adalah 1,670. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Selain itu, pada tabel signifikansi juga terlihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel independensi adalah $0,000 < \text{nilai probabilitas signifikansi } 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang artinya independensi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengawasan pembangunan ekonomi daerah di Luwu Utara.

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Berdasarkan hasil uji-t untuk variabel kompetensi (X2), dapat dilihat pada tabel bahwa nilai t hitung sebesar 2,729, sementara nilai t tabel adalah 1,670. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Selain itu, pada tabel signifikansi terlihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel kompetensi adalah $0,008 < \text{nilai probabilitas signifikansi } 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yang artinya kompetensi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengawasan pembangunan ekonomi daerah di Luwu Utara.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Berdasarkan hasil uji-t untuk variabel profesionalisme (X3), dapat dilihat pada tabel bahwa nilai t hitung sebesar 2,439, sementara nilai t tabel adalah 1,670. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Selain itu, pada tabel signifikansi terlihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel profesionalisme adalah $0,018 < \text{nilai probabilitas signifikansi } 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, yang artinya profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengawasan pembangunan ekonomi daerah di Luwu Utara.

3.1.5 Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independent secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependent dalam penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	582.712	3	194.237	190.592	.000 ^b
	Residual	61.148	60	1.019		
	Total	643.859	63			
Dependent Variable: Efektivitas Pengawasan Pembangunan Ekonomi						
Predictors: (Constant), Profesionalisme, Kompetensi, Independensi						

Nilai signifikansi untuk pengaruh independensi, kompetensi, dan profesionalisme adalah $0,000 < 0,05$ kemudian nilai $F_{hitung} 190,592 > F_{tabel} 3,14$ maka H4 diterima.

3.1.6 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur tingkat akurasi terbaik dalam analisis regresi, dengan menunjukkan seberapa besar variasi yang dapat dijelaskan oleh model regresi, yang nilainya berkisar antara 0 (nol) hingga 1 (satu). Jika nilai koefisien determinasi (R²) adalah nol, ini berarti variabel independen tidak memberikan pengaruh apapun terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati nilai satu, semakin menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 6. Hasil Uji R2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.951 ^a	.905	.900	1.00952
a. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Kompetensi, Independensi				

Tabel di atas menunjukkan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R). yaitu sebesar 0,951. Sedangkan koefisien determinasi (*R Square*) diperoleh sebesar 0,905, yang berarti bahwa pengaruh variabel (X1), (X2), dan (X3) secara simultan terhadap variabel (Y) sebesar 90,5%, sisanya sebesar 9,5% dijelaskan oleh variabel lain atau faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kantor Inspektorat Kabupaten Luwu Utara, diperoleh hasil bahwa Independensi berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengawasan Pembangunan Ekonomi Daerah di Luwu Utara. Ini dapat dilihat dari nilai t-hitung lebih besar dari t tabel (12,230 > 1,670) dan dilihat dari nilai signifikansinya variabel Independensi adalah 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05, yang artinya, semakin tinggi tingkat independensi auditor atau pengawas, maka semakin efektif pula pengawasan yang dilakukan terhadap pembangunan ekonomi, auditor yang independen tidak mudah terpengaruh oleh tekanan eksternal, sehingga lebih objektif dalam melaksanakan tugasnya, sehingga hasil dari penelitian ini menjadikan Hipotesis (H1) dapat diterima, dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Setiowati *et al.*, 2023) yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Internal, Objektivitas, Dan Independensi Terhadap Efektivitas Audit Internal" dimana dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengawasan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kantor Inspektorat Kabupaten Luwu Utara, diperoleh hasil bahwa Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengawasan Pembangunan Ekonomi Daerah di Luwu Utara. Ini dapat dilihat dari nilai t-hitung lebih besar dari t tabel (2,729 > 1,670) dan dilihat dari nilai signifikansinya variabel Kompetensi adalah 0,008 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05, yang artinya ini menunjukkan bahwa pengawas yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai dapat menjalankan tugasnya dengan lebih efektif, sehingga hasil dari penelitian ini menjadikan Hipotesis (H2) dapat diterima, dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Al & Rahmatika, 2023) yang berjudul "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Efektivitas Audit Di Kantor Akuntan Publik" bahwa Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengawasan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kantor Inspektorat Kabupaten Luwu Utara, diperoleh hasil bahwa Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengawasan Pembangunan Ekonomi Daerah di Luwu Utara. Ini dapat dilihat dari nilai t-hitung lebih besar dari t tabel (2,439 > 1,670) dan dilihat dari nilai signifikansinya variabel Profesionalisme adalah 0,018 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05, sehingga hasil dari penelitian ini menjadikan Hipotesis (H3) dapat diterima, dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hotmaria Erika, Dian Puji Puspita Sari, 2024) yang berjudul "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekasbaru" bahwa Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengawasan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Independensi, Kompetensi, dan Profesionalisme secara simultan berpengaruh terhadap Efektivitas Pengawasan Pembangunan Ekonomi Daerah di Luwu Utara. Hal ini dapat dilihat dari nilai F-hitung yang lebih besar dari F-tabel dengan nilai 190,592 > 3,14. Hal ini menegaskan bahwa kombinasi antara sikap independen, kompetensi teknis, dan profesionalisme yang tinggi merupakan kunci dalam meningkatkan efektivitas pengawasan pembangunan ekonomi di daerah. Koefisien determinasi (*R Square*) diperoleh sebesar 0,905, yang berarti bahwa pengaruh variabel (X1), (X2), dan (X3) secara simultan terhadap variabel (Y) sebesar 90,5%, sisanya sebesar 9,5% dijelaskan oleh variabel lain atau faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa Independensi, Kompetensi, dan Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengawasan Pembangunan Ekonomi daerah di Luwu Utara. Secara simultan, ketiga variabel tersebut (Independensi, Kompetensi, dan Profesionalisme) secara bersama-sama juga berpengaruh terhadap efektivitas pengawasan. Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa independensi, kompetensi, dan profesionalisme memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas pengawasan, baik di lingkungan pemerintahan daerah maupun di lembaga audit lainnya. Oleh karena itu, penting bagi setiap pengawas untuk terus meningkatkan kualitas dirinya, tidak hanya dari segi kemampuan teknis, tetapi juga dalam menjaga sikap independen dan menjunjung tinggi etika profesi. Langkah ini menjadi kunci agar proses pengawasan terhadap pembangunan ekonomi di daerah dapat berjalan secara maksimal dan sejalan dengan sasaran pembangunan yang telah ditetapkan. Untuk pengembangan penelitian di masa yang akan datang, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggali variabel-variabel lain yang belum dibahas dalam penelitian ini, seperti etika profesi, pengalaman kerja, ataupun peran teknologi dalam proses pengawasan. Selain itu, pendekatan kualitatif juga dapat digunakan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait persepsi auditor atau pengawas terhadap efektivitas pengawasan.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada pihak Universitas Muhammadiyah Palopo atas dukungan fasilitas dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing, atas bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berarti dalam proses penyusunan laporan ini, para pihak kantor inspektorat kabupaten luwu utara, yang telah memberikan izin, informasi, dan bantuan selama proses pengumpulan data penelitian ini, rekan-rekan dan sahabat seperjuangan, yang selalu memberikan dukungan moral serta saling membantu dalam menyelesaikan tugas akademik. Penulis menyadari bahwa laporan ini masih memiliki kekurangan, untuk itu penulis terbuka terhadap segala kritik dan saran yang membangun. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

6. Referensi

- Adolph, R. (2016). Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme terhadap kinerja auditor. 1–23.
- Al, H., & Rahmatika, O. (2023). Pengaruh kompetensi, independensi, dan etika profesi auditor terhadap kualitas audit di kantor akuntan publik. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 3(2).
- Alfa, A., & Anis, N. (2024). Pengaruh keahlian profesional, kualitas pekerjaan audit internal, dukungan pimpinan, dan lingkup pekerjaan audit internal terhadap efektivitas audit internal pemerintah pada kantor inspektorat provinsi Sulawesi Selatan. *Journal of Management & Business*, 7(1), 530–540.
- Alvira, N. (2023). Efektivitas pelaksanaan fungsi inspektorat Kabupaten Luwu Utara. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.

RESEARCH ARTICLE

- Anggara, Putra, I. (2017). Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor internal pemerintah atau inspektorat utama/inspektorat lembaga auditor eksternal pemerintah yang pemerintah. *Jurnal Profita*, 8, 1–14.
- Anggraini, R. D. P., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh independensi, profesionalisme, dan kompetensi terhadap kinerja auditor BPKP. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2772–2785.
- Arini, A., Zaharman, Z., & Novianti, S. (2023). Pengaruh independensi terhadap kinerja auditor: Komitmen organisasi sebagai mediasi. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(2), 363–371.
- Hamdi, A., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh independensi, keahlian profesional, dan dukungan manajemen terhadap efektivitas fungsi audit internal. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 826–845.
- Haris, A. (2016). Fungsi pengawasan inspektorat Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Administrasi Publik Fungsi*, 6(1), 75–86.
- Hotmaria Erika, Dian Puji Puspita Sari, M. A. (2024). Pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 3(2), 426–438.
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (2020). Analisis peran inspektorat dalam mencegah fraud di pemerintah daerah (studi kasus inspektorat daerah provinsi Sumatera Selatan). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Kamil, R. R., Rahmadiani, A., Nugroho, P., Hafizh, M., Jeremia, S. J., & Darmawan, I. (2024). Peran inspektorat Kabupaten Bekasi dalam penyelenggaraan fungsi pengawasan pemerintahan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(7), 443–449.
- Lipan, A. A., Pandowo, M. H. C., Wenas, R. S., Peran, E., Dan, I., Profesional, S., Lipan, A. A., Pandowo, M. H. C., & Wenas, R. S. (2024). Eksplorasi peran independensi dan skeptisme profesional pegawai dalam mewujudkan efektivitas kerja di inspektorat daerah provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 12(01), 607–617.
- Nasution, S. A., Agustawan, A., & Anriva, D. H. (2022). Pengaruh independensi, kompetensi, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor internal pemerintah. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 3(2), 151.
- Novita, D. (2019). Analisis kinerja inspektorat daerah dalam melakukan fungsi pengawasan (studi pada inspektorat Kota Langsa).
- Prawira, Y. M., & Misra, F. (2023). Analisis peran inspektorat Kabupaten Pasaman Barat dalam melakukan fungsi pengawasan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 8753–8762.
- Puji, D., & Sari, P. (2023). Pengaruh kompetensi, independensi, skeptisme profesional dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit (studi empiris kantor akuntan publik di Pekanbaru). 3(1), 172–183.
- Rinaldi, R. P. (2022). Analisis peran audit internal dalam pencegahan korupsi (studi pada inspektorat provinsi Jawa Tengah). *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 10(4).

RESEARCH ARTICLE

- Rismawati, Muh. Yusuf Q, A. R. A. (2015). Pengaruh internal audit terhadap penerapan good corporate governance pada PT. FIF Cabang Palopo. *Jurnal Akuntansi*, 02(01), 32–37.
- Sepri Isnani Sjafei, Ridwan, B. (2023). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, profesionalisme, dan komitmen terhadap kinerja pegawai kantor sekretariat DPRD Kabupaten Pangkep. *Jurnal Pendidikan Manajemen Indonesia (JPMI)*, Volume 2, Nomor 4, Halaman 491-504, 2, 491–504.
- Setiowati, D. P., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh kompetensi internal, objektivitas, dan independensi terhadap efektivitas audit internal. *Jurnal Economina*, 2(7), 1803–1815.
- Setya, S. F., & Darmawan, I. (2024). Analisis kinerja inspektorat daerah Kota Serang dalam melakukan pengawasan internal pada tahun 2023. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(7), 540–544.
- Sumarno, S., Nursan, N., & Sapat, S. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan inspektor sebagai internal auditor di Kabupaten Luwu. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2). <https://doi.org/10.35906/je001.v3i2.87>.
- Wawan. (2021). Program studi hukum tata negara Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. *Lp2M.lainpalopo.Ac.Id*, 3.
- Yohanes, E. (2018). Peran aparat pengawas intern pemerintah (APIP) dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah di Kabupaten Bulungan. *Jurnal Paradigma*, 7(2), Agustus 2018: 55–64.